

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DIPUSKESMAS SUNGAI MESA KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020

Intan Puspita Sari ¹, Netty ², Eka handayani ³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM16070344

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1105065801

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN4002116601

Email: intansaeri21071998@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan anak. Masa lima tahun (masa balita) adalah periode penting dimana anak membutuhkan kecukupan gizi untuk menunjang pertumbuhan fisiknya. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di puskesmas sungai mesa kota banjarmasin Tahun 2020. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu balita di puskesmas sungai mesa kota banjarmasin pada bulan Januari 2020 sebanyak 228 responden. Sampel 70 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi square test*. Status gizi balita berdasarkan BB/U terdapat 64,3% balita gizi kurang dan 32,9% balita gizi baik terdapat 2,9% balita dengan status gizi lebih. Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 32,9%, berpengetahuan kurang sebesar 64,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58,6% ibu yang bekerja dan 41,4% ibu yang tidak bekerja. ada hubungan pengetahuan gizi ibu (*p-value* $0,029 < \alpha 0,05$) pekerjaan ibu (*p-value* $0,031 < \alpha 0,05$) dengan status gizi balita. diharapkan pada ibu balita agar bisa meningkatkan pengetahuan gizi tentang cara pemberian makan yang baik bagi balita dan manfaat zat gizi bagi balita melalui buku, penyuluhan maupun media massa sehingga dapat meningkatkan status gizi bagi balitanya

Kata kunci : Status pekerjaan, Pengetahuan gizi, Status gizi (BB/U)

ABSTRACT

*Nutritional Status is one of the children's health indicators. The five-year period (childhood) is an important period where the child needs the adequacy of nutrients to support the physical growth. Research aims to know the relationship of knowledge of mothers working with the nutritional status of children in the health center of Mesa River Banjarmasin year 2020. Research method of analytic survey with cross sectional approach. The population of all mothers of toddlers in River Mesa City Banjarmasin in January 2020 as much as 228 respondents. Sample 70 respondents. Sampling using the Accidental Sampling technique. Test the statistics using the Chi Square test. The nutritional status of infants based on BB/U is 64.3% less nutritional nutrition and 32.9% good nutrient nutrition. There are 2.9% of toddlers with more nutritional status. Well-knowledgeable mothers of 32.9%, knowledgeable at 64.3%. The results showed that there were 58.6% of mothers working and 41.4% of mothers who did not work. There are nutritional knowledge of mothers (*P-value* $0,029 < \alpha 0.05$) maternal work (*P-value* $0,031 < \alpha 0.05$) with nutritional status of toddlers. Women are expected to improve their nutritional knowledge about how to eat good for toddlers and nutritional benefits for toddlers through books, counseling and mass media so as to improve nutrition status for the news*

Keywords: job Status, nutritional knowledge, nutritional Status (BB/U)

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), menjelaskan bahwa permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi buruk di negara tersebut. Angka kejadian gizi buruk di Indonesia menduduki peringkat ke 142 dari 170 negara dan terendah di ASEAN. Data WHO menyebutkan angka kejadian gizi buruk pada balita tahun 2016 meningkat 8,3% dan gizi kurang 27%. Tahun 2017 lalu tercatat sebanyak 4 juta balita di Indonesia mengalami gizi kurang dan 700 ribu anak dalam kategori gizi buruk.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), prevalensi gizi buruk atau gizi kurang di Indonesia tahun 2017 (5,4%), tahun 2018 (4,9%), dan tahun 2019 (5,7%), sedangkan target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2017 sebesar 3,6%. Jadi prevalensi gizi buruk di Indonesia masih di bawah target.

Kota Madia merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan selatan yang kasus gizi buruknya mengalami kenaikan . Dari jumlah balita yang ditimbang sebanyak 36.270 pada tahun 2019, terdapat balita dengan gizi lebih sebesar 354 (0,98%), gizi baik sebesar 34.487 (95,08%), dan gizi kurang sebesar 1.378 (3,80%), serta gizi buruk sebesar 205 (0,57%). Prevalensi gizi buruk di Kabupaten Banjar dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi, yaitu tahun 2017 sebesar 112 kasus (0,24%), 2018 sebesar 205 kasus (0,45%), dan 2014 sebesar 184 kasus (0,41%) (Dinas Kesehatan Banjarmasin, 2018).

Berdasarkan Data dinas Kesehatan provinsi Kalimantan selatan Masalah gizi buruk dan kurang memiliki prevalensi di atas rata-rata nasional yaitu 13,6%, sedangkan prevalensi gizi buruk lebih kecil dari angka Nasional. Terdapat 13 kabupaten dari 11 kabupaten di Kalimantan Selatan masih mempunyai permasalahan gizi buruk dan 11 kabupaten dengan permasalahan gizi buruk dan kurang . Pada tahun 2017, dari 662 kecamatan di Kalimantan Selatan terdapat 153 kecamatan atau 20,54% yang rawan gizi (Bappenas, 2017). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan selatan (2017), prevalensi gizi buruk selama 2 tahun terus mengalami peningkatan, yaitu tahun 2016 sebesar 7.760 kasus (0,33%), 2017 sebesar 8.410 kasus (0,34%) dan 2018 sebesar 11.056 kasus (0,35%).

Puskesmas Sungai Mesa , dimana kasus gizi buruk di wilayah Puskesmas Sungai Mesa menempati urutan pertama dengan prevalensi gizi buruk dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan, yaitu tahun 2016 sebesar 18 kasus (1,3%), tahun 2017 sebesar 31 kasus (2,9%), tahun 2018 sebesar 32 kasus (2,5%), tahun 2019 sebesar 26 kasus (1,6%) dan tahun 2018 sebesar 32 kasus (1,02%).

Salah satu faktor penyebab gizi buruk selain pengetahuan ibu Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Dinkes Prov. Kalimantan Selatan). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku termasuk perilaku orang tua dalam keteraturan kunjungan antenatal. Menurut L.Green (1980) perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh factor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan sebagainya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nasution (2009) bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Selain itu juga perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng (long lasting).

Menurut penelitian haryadi (2018) status pekerjaan orang tua turut menentukan sosial ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian haryadi (2018) Ditemukan bahwa orang tua yang mempunyai sosial ekonomi rendah ternyata juga mempunyai pengetahuan gizi yang rendah pula, dibandingkan status ekonomi yang tinggi. Adanya perbedaan pengetahuan gizi ini dihubungkan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan asupan makan bagi anaknya.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sungai Mesa Kecamatan Seberang Masjid Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya setiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mendapatkan hubungan pengetahuan pekerjaan ibu, kejadian ispa dengan status gizi balita di Puskesmas Sungai Mesa.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua / ibu yang membawa balitanya ke puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin sebanyak 228 orang, data diambil pada bulan Januari – Juni tahun 2019.

2. Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan adalah dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+n(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Batas derajat kesalahan/tingkat penyimpangan (0,1)

dengan penyelesaian :

$$\frac{228}{1+228(0,1)^2} = \frac{228}{1+22,8} = \frac{228}{23,8} = 9,58 = 10$$

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teknik *accidental sampling*.

Instrumen Penelitian

Kuesioner penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian yaitu :

1. Kuesioner , pengetahuan Status Gizi dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian Mathi (2013) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat status gizi balita dalam di Wilayah Kerja Puskesmas mendawai Kecamatan arut selatan Petisah Tahun 2015
2. Kuesioner pekerjaan ibu Endah (2017) pekerjaan ibu dengan status gizi Di puskesmas Desa Jenangan dan Di Desa Tulung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas.
Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah pengetahuan , pekerjaan ibu
2. Variabel terikat.
Variabel terikat (dependent Variabel) dalam penelitian ini adalah status gizi anak balita.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin di wilayah kerja meliputi 2 kelurahan yaitu seberang mesjid dan kelurahan melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Puskesmas Sungai Mesa Memiliki 10 Ruang yang terdiri dari loket kartu , poli umum, poli kesehatan ibu dan anak (KIA), poli gigi, apotek/ kamar obat , ruang imunisasi, pojok gizi, ruang tb paru dan kasta, ruang laboratorium, tata usaha.

Visi, Misi dan Tujuan Puskesmas Sungai Mesa Visi

Visi pembangunan kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Sei Mesa yang menjadi harapan adalah “Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Berkualitas Menuju Masyarakat Banjarmasin Sehat, Mandiri dan Berkeadilan”, dengan visi ini diharapkan dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan peningkatan derajat kesehatan.

Misi

1. Memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bermutu, merata dan terjangkau dalam bentuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif;
2. Memberdayakan serta mendorong kemandirian masyarakat dan keluarga dalam pembangunan kesehatan dengan mengupayakan agar perilaku hidup bersih dan sehat menjadi bagian gaya hidup masyarakat;
3. Mengerakkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.
4. Membangun profesionalisme dengan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal baik individu, keluarga dan Masyarakat

Sasaran

6. Memberikan pelayanan yang standar kepada keluarga miskin melalui program subsidi pemerintah
7. Memprioritaskan kegiatan pada upaya promotif dan preventif (paradigma sehat) dengan tidak melupakan upaya kuratif dan rehabilitatif
8. Pengelolaan kesehatan terpadu akan semakin dikembangkan dengan mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan
9. Memberantas, mencegah dan menangani penyakit menular maupun tidak menular yang menjadi masalah serta menanggulangnya bila terjadi KLB/wabah agar tidak terjadi penyebaran penyakit yang lebih lanjut.
10. Melaksanakan perbaikan gizi masyarakat dalam upaya peningkatan status gizi yang optimal terutama pada balita dan ibu hamil.
11. Setiap ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas mendapatkan pelayanan kesehatan yang adekuat terutama untuk kasus kegawatan obstetri.
12. Penduduk usia lanjut mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan kondisi kesehatannya dan dengan indikasi tepat akan dirujuk.
13. Pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak dan kesehatannya mulai neonatal, bayi, balita, balita hingga usia pra sekolah.
14. Perbaikan lingkungan di setiap pemukiman, tempat-tempat umum, tempat usaha dan sarana kesehatan melalui penyediaan sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan
15. Tersedianya sumber air bersih yang memenuhi syarat kesehatan bagi masyarakat

1. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang diteliti sebanyak 70 orang, yaitu sebagian dari ibu balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin yang membawa balitanya ke Puskesmas Sungai Mesa atau di luar wilayah kerja puskesmas. Berdasarkan data yang diperoleh melalui jawaban kuesioner pada ibu balita tentang pengetahuan status gizi, dan mengetahui pekerjaan ibu di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin di peroleh hasil penelitian

menunjukkan bahwa total umur ibu responden sebanyak 70, sebanyak 7 orang (12,2%) berumur dari 15 sampai 20 tahun, 22 orang (31,2 %) berumur 21 sampai 26 tahun, 20 orang (29,2 %) berumur 27 sampai 30 tahun, 10 orang (14,3 %) berumur 31 sampai 35 tahun, 11 orang (13,1 %) berumur 36 sampai 40 tahun. umur balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin tahun 2020 terbanyak diusia pada usia 13 - 24 bulan (2 tahun) berjumlah 26 balita yang terdiri dari balita perempuan sebanyak 15 orang dan balita laki – laki sebanyak 11 orang. dan data umur balita terendah usia 0 – 12 bulan (1 tahun) berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 perempuan dan 4 laki – laki

Dalam penelitian ini data pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja.. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 4.3. Hasil distribusi frekuensi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 41 responden (58.6%) dan sisanya adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 responden (41.4%)

diperoleh data bahwa sebagian besar pendidikan ibu adalah pendidikan menengah yaitu atas 32 orang atau 45.7% , ibu pendidikan menengah 26 orang atau 37,2% , pendidikan Dasar 8 orang atau 11,4% sedangkan untuk pendidikan tinggi yaitu hanya 4 orang atau 5,7%.

5. Analisis Univariat

a. Status Gizi Balita

di peroleh hasil melalui penimbangan berat badan anak yang di hubungkan dengan umur anak (dalam bulan) berdasarkan jenis kelamin melalui tabel baku WHO – NCHS, di ketahui sebanyak 45 atau 64,3% balita memiliki gizi kurang, sedangkan untuk status gizi balita yang paling rendah yaitu status gizi lebih hanya 2 orang atau 2,9%.

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita

diperoleh bahwa ibu yang memiliki balita umur 1 – 5 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 43 orang atau 61,4% , ibu yang memiliki pengetahuan cukup baik berjumlah 23 orang atau 32,9% dan ibu yang memiliki pengetahuan yg baik hanya 4 orang atau 5,7%.

Pekerjaan Ibu

Dalam penelitian ini data pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 4.3. Hasil distribusi frekuensi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 41 responden (58,6%) dan sisanya adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 responden (41,4%)

1. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin Tahun 2020.

diketahui bahwa responden ibu – ibu dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 4 balita yang terdiri dari status gizi kurang berjumlah 1 balita dengan persentase 25,0%, status gizi baik berjumlah 2 balita dengan persentase 50,0% dan status gizi lebih berjumlah 1 dengan presentase 25,0, pengetahuan cukup baik dengan status gizi kurang berjumlah 13 atau 56,5, pengetahuan cukup baik dengan status gizi baik berjumlah 9 balita atau 39,1% dan status gizi lebih berjumlah 1 balita dengan persentase 4,3%. Sedangkan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 43 orang yang terdiri dari status gizi balita kurang mencapai 31 balita dengan persentase 72,1%, status gizi balita baik sebesar 12 balita dengan persentase 27,9% dan status gizi balita anak lebih 0 balita atau 0%.

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis menggunakan *chi – square* diperoleh nilai *p-value* $0,029 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin Tahun 2020

- b. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Sungai Mesa

menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dengan status gizi balita kurang sebanyak 75,6%, ibu yang bekerja dengan status gizi balita baik sebanyak 24,4%, ibu yang bekerja dengan status gizi lebih 0% , ibu yang tidak bekerja dengan status gizi balita kurang sebanyak 48,3% dan ibu yang tidak bekerja dengan status gizi balita baik sebanyak 44,8% ibu yang tidak bekerja dengan status gizi lebih 6,9%.

hasil pengujian hipotesis menggunakan Chi-square diperoleh nilai *p-value* $0,031\% < \alpha 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita di puskesmas Sungai Mesa

PEMBAHASAN

Di peroleh hasil melalui penimbangan berat badan anak yang di hubungkan dengan umur anak berdasarkan jenis kelamin melalui tabel baku WHO – NCHS, di ketahui sebanyak 45 atau 64,3% balita memiliki gizi kurang, sedangkan status gizi lebih hanya 2 orang atau 2,9%.

di peroleh ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 61,4% sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baikhanya 5,7%

Hasil distribusi frekuensi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 41 responden (58,6%) dan sisanya adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 responden (41,4%)

Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin bahwa responden ibu – ibu dengan tingkat pengetahuan baik, status gizi baik 50,0% sedangkan status gizi kurang hanya 25%, pengetahuan cukup baik dengan status gizi kurang 56,5% . sedangkan status gizi lebih hanya 4,3%. dan pengetahuan ibu yang status gizi balita kurang mencapai 72,1%, sedangkan status gizi balita baik hanya 27,9%

Berdasarkan tabel 31 hasil pengujian hipotesis deng menggunakan Chi-square di peroleh nilai *p-value* $0,029 < \alpha 0,05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur pada balita di Puskesmas Sungai Mesa

. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Sri mulyani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan pendapatan perkapita dengan status gizi balita di Posyandu Melati 2 Sulang Rembang Penelitian Kusumawati juga mengatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 6-36 bulan dengan *p-value* sebesar 0,008 memiliki risiko 3,27 kali balita mengalami stunting dibanding ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan penelitian di atas sebagian besar pengetahuan ibu sudah baik dan status gizi baik balita paling banyak didapat dari ibu yang berpengetahuan baik sedangkan status gizi kurang paling banyak didapat dari ibu yang berpengetahuan kurang. hal ini dapat berkaitan dengan pendidikan yang sudah ditempuh ibu balita. Pada penelitian ini sebagian besar ibu berpendidikan lanjut (SMA/PT), jika pendidikan ibu tinggi diharapkan dapat menerima segala macam informasi terutama cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana pemberian nutrisi pada anak.

Pengetahuan mengenai sumber zat gizi dan makanan yang baik untuk keluarga berkaitan dengan pendidikan yang ditempuh seseorang. Ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung memilih makanan yang lebih baik dan terjamin dalam segi mutu maupun jumlahnya, dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap asupan makan yang diberikan kepada balita yang secara langsung akan berhubungan langsung dengan status gizi balita tersebut (Andriani, M., 2014)

Pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin Tahun 2020

menunjukkan bahwa ibu yang bekerja status gizi balita kurang sebanyak 75,6%, sedangkan ibu dengan anak status gizi baik hanya 24,4%, dan ibu yang tidak bekerja dengan status gizi balita kurang mencapai 44,8, dan ibu dengan anak status gizi lebih hanya 6,9 %

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Chi-square di peroleh nilai $p\text{-value}$ $0,031 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur pada balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan nurun zahraturun nisak., (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu balita dengan status gizi Balita di Desa Duwet Kacamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Profesi wanita bekerja di luar rumah untuk mencari tambahan nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya itu berbeda-beda. Beberapa jenis pekerjaan memiliki karakteristik tertentu yang mengarah kepada gender atau jenis kelamin tertentu. Beberapa situasi kerja mengarahkan kepada jenis pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita. Sektor pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita yaitu pada sektor industri dan pada sektor jasa (Ismawati, C. 2018). Jenis pekerjaan ibu balita di Puskesmas Sungai Mesa adalah buruh pabrik. Status pekerjaan ibu juga sangat menentukan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita. Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan anak sehingga asupan makan anak tidak terkontrol dengan baik dan juga perhatian ibu terhadap perkembangan anak menjadi berkurang. Dampak dari ibu bekerja juga tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan ibu.

PENUTUP

Status Gizi Balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin dengan penimbangan berat badan anak yang di hubungkan dengan umur anak , 64,3% balita memiliki gizi kurang, status gizi baik diketahui sebanyak 32,9% sedangkan status gizi lebih hanya 2,9%.

Pengetahuan gizi ibu balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin dengan pengetahuan baik berjumlah 4 orang , ibu balita pengetahuan cukup baik 23 orang sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 43 orang

Pekerjaan ibu di puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin. Ibu balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin Berstatus Kerja (pedagang , pegawai swasta , PNS) berjumlah 41 orang sedangkan ibu yang tidak bekerja (Irt) berjumlah 29 orang,

Adanya hubungan pengetahuan ibu ,dengan status gizi balita di puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin. hubungan pengetahuan gizi dengan status gizi balita di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin Tahun 2020 dengan nilai ($p\text{-value}$ $0,029 < \alpha 0,05$)

Adanya hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Sungai Mesa. pekerjaan ibu dengan status gizi balia di Puskesmas Sungai Mesa Kota Banjarmasin Tahun 2020 dengan nilai ($p\text{-value}$ $0,031 < \alpha 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M dan Wirjatmadi, B. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arisman, S, 2007. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI, 2002. *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016. *Hasil Penimbangan Serentak Tahun 2016*. Klaten.
- Diah, K dan Yenrina, R. 2004. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Dyah, A , 2008. *Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 tahun Di Desa Lencoh Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali* , Publikasi Penelitian. Boyolali: Akbid Estu Utomo
- Hasdianah H, Siyoto, S, Peristyowati, Y. 2014. *Pemanfaatan Gizi Diet dan Obesitas*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ihsan., Hiswan., Jamadi. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Teluk Rumbia, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh*. FKU USU: 1-10
- Ismawati, C. 2009. *Posyandu Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Kemenkes RI. 2020. *Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomer 02 Tahun 2020 tentang Antropometri Anak*
- Nurunzahraton Nisak.2018. *hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Desa Duwet Kacamatan Wonosari Kabupaten Klaten*
- Notoatmodjo, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, 2008. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.Tahun 2014. Jawa Tengah.*
- Profil Puskesmas Wonosari. 2016. *Profil Puskesmas Wonosari.Tahun 2016. Klaten*
- . Puadjiadi, S. 2001. *Ilmu Gizi Klinis pada Anak. Cetakan Ke-4. Jakarta: Balai Penerbit FK UI*
- . Sandjaja dan Atmarita. 2009. *Kamus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara*
- Santrock,J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan. Edisi 11 Jilid 1,Jakarta:Erlangga.*